Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.2114

KONSEP TUHAN MENURUT PEMIKIRAN HABIB HUSAIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKU "TUHAN ADA DI HATIMU"

The Concept of God According to the Thoughts of Habib Husain Ja'far Al-Hadar in the Book "God is in Your Heart

Muhammad Syafrizal & Hasyimsyah Nasution
UIN Sumatera Utara Medan
syafrizalmuhammad24@gmail.com; hasyimsyahnasution@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 10, 2023	Nov 14, 2023	Nov 17, 2023	Nov 20, 2023

Abstract

The book "God is in Your Heart" offers a wonderful Islamic perspective on a number of topics. include the state of the world today, all of which can be addressed by the timeless teachings of Islam. Thus, the purpose of this study was to determine what sermon themes the book "God is in Your Heart" contains. In order to formulate the problem for this study, the researcher will examine the idea of God as it is presented in Habib Ja'far Al Hadar's book "God is in your Heart." Content analysis is the analysis method employed in this study. Descriptive analysis approaches are employed in a qualitative manner to conduct content analysis in this study. Research aimed at analyzing how the idea of divinity is presented in. The author examines the idea of God in each of the eighteen book subtitles. It is evident from the data results that the book "God is in Your Heart" contains accurate information. He maintained that the mosque is the place where Muslims should perceive God and be moved to humble themselves to Him, not the existence of God within the domed structure we call a mosque. "Who knows himself, then he knows his God" is a well-known Sufi saying that, in Habib Husein Ja'far's opinion, is crucial for humanity.

Keywords *: Concept; God: Heart*

Abstrak: Buku "Tuhan Ada di Hatimu" menawarkan perspektif Islam yang luar biasa tentang sejumlah topik. mencakup keadaan dunia saat ini, yang kesemuanya dapat diatasi dengan ajaran Islam yang tak lekang oleh waktu. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tema khotbah apa yang terkandung dalam buku "Tuhan Ada di Hatimu". Untuk merumuskan masalah penelitian ini, peneliti akan mengkaji gagasan tentang Tuhan sebagaimana yang tertuang

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam buku Habib Ja'far Al Hadar "Tuhan Ada di Hatimu". Analisis isi merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan analisis deskriptif digunakan secara kualitatif untuk melakukan analisis isi dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana gagasan ketuhanan dihadirkan. Penulis mengkaji gagasan tentang Tuhan dalam masing-masing delapan belas subjudul buku. Terbukti dari hasil data bahwa buku "Tuhan Ada di Hatimu" memuat informasi yang akurat. Ia menegaskan bahwa masjid adalah tempat di mana umat Islam harus memandang Tuhan dan tergerak untuk merendahkan diri mereka kepada-Nya, bukan keberadaan Tuhan dalam struktur kubah yang kita sebut masjid. "Siapa yang mengenal dirinya, maka dia mengenal Tuhannya" begitulah ungkapan sufi terkenal yang menurut Habib Husein Ja'far sangat penting bagi kemanusiaan.

Kata Kunci : Konsep; Tuhan; Hati

PENDAHULUAN

Pengertian Tuhan dalam Islam adalah Yang Maha Esa dan Maha Esa, Yang Abadi, Penentu Nasib, Yang Maha Pencipta dan Maha Mengetahui, serta Hakim Alam Semesta. Islam sangat menekankan gagasan tentang Tuhan Yang Maha Esa dan Yang Maha Esa (tauhid). Dialah Yang Maha Kuasa, Yang Maha Penyayang, dan Yang Maha Esa (ahad). Al-Qur'an mengklaim bahwa Allah memiliki 99 Nama (asma'ul husna, yang diterjemahkan menjadi "nama-nama terbaik") yang berfungsi sebagai pengingat akan berbagai sifat Tuhan. Semua gelar ini berkaitan dengan Allah, nama Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Luas.

Dikatakan bahwa penciptaan dan penguasaan alam semesta merupakan wujud kemurahan Tuhan yang sebesar-besarnya bagi seluruh ciptaan, yang mengagungkan Dia dan membuktikan keagungan dan kekuatan-Nya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa hanya ada satu ma'bûd, atau ma'bûd yang kepadanya ibadah ditujukan. Selain Dia, tidak ada ma'bûd, dan dilarang keras menyembah apa pun. Semua tafsir tersebut berpijak pada Al-Qur'an, Sunnah, akal, dan ijmâ'.

Ilmu yang mempelajari sifat dan sifat-sifat Tuhan disebut sebagai ilmu tauhid. Secara teologis, pemahaman tentang Tuhan adalah landasan perdebatan monoteistik. Meyakinkan manusia bahwa hanya ada satu Tuhan dan tidak ada tuhan yang lain adalah dasar dari istilah monoteistik. Dalam agama tauhid, tauhid juga merupakan pelajaran yang sangat penting. Menentukan hakikat "wahdâh" (yang esa) bagi Tuhan dalam hakikat dan perbuatan-Nya merupakan langkah yang paling krusial. Selain itu, keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber segala alam dan bahwa Dia juga merupakan sumber kembalinya seluruh alam dan pemenuhan segala tujuan. (Muhammad Abduh, 1366)

Habib Husein Ja'far Al Hadar memiliki sebuah karangan berbentuk buku yang beerjudul "Tuhan Ada di Hatimu". (Nurul Wardah, 2021) Bahasa yang digunakan sederhana untuk menggambarkan gagasan tauhid, namun dengan logika yang tepat terutama dengan hal yang berbubungan dengan sifat ataupun perbuatan Tuhan. Konsep dan pembahasan tentang Tuhan memang lebih mengarah kepada kajian tauhid. Akan tetapi, dalam rangka menghadirkan Tuhan di dalam hati membutuhkan pemahan sufistik. Tuhan tidak hanya hadir di masjid; Dia hadir di mana pun yang menimbulkan rasa kagum pada orang lain. Kami menyebut lokasi ini sebagai masjid. Masjid adalah bangunan yang dirancang untuk salat, namun lokasi mana pun di mana orang salat juga disebut sebagai masjid (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Makna simbolik dari judul karya tersebut lebih cenderung merujuk kepada istilah tasawuf yang dikemukakan oleh para sufi tentang keberadaan Tuhan. Dalam pemikiran habib terhadap tuhan banyak yang berbeda pendapat terhadap konsep tuhan. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022) Menurut Habib Husein Ja'far Al Hadar, firman Allah SWT. menjelaskan wujud tuhan itu dalam persepektif tasawuf sebagai berikut;

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya; "dan timur dan barat adalah kepunyaan Allah. Oleh karena itu, wajah Allah ada di mana pun Anda memandang. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Meliputi (dalam kebaikan-Nya)" (Q.S. Al Baqarah (2): 115)

Idealnya, kita menghadap ke mana pun kita memandang kebesaran Allah, seperti yang dilakukan para sufi, dan meneriakkan nama-Nya. Bukan hanya di Ka'bah, tapi di gubuk-gubuk orang miskin. Oleh karena itu, menurut Habib, meremehkan kaum dhuafa atau apapun yang diciptakan Tuhan adalah penistaan terhadap Tuhan. Dengan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemahaman tentang Tuhan yang disajikan dalam buku Husein Ja'far Al Hadar "Tuhan Ada di Hatimu". Oleh karena itu, dengan mengangkatnya, penulis berharap dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hal tersebut menjadi suatu karya ilmiah yang berjudul **"Konsep Tuhan Menurut Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Buku "Tuhan Ada Di Hatimu".**

METODE

Pemikiran tentang Tuhan seperti yang disampaikan oleh Husain Ja'far Al-Hadar dalam bukunya "Tuhan Ada di Hatimu" akan dibahas dalam penelitian ini. Kami menggunakan metodologi penelitian analisis konten kualitatif dalam hal ini. Strategi ini melibatkan pengenalan pesan atau data secara metodis dan obyektif dalam konteks berbagai sumber tertulis dan rekaman untuk menarik kesimpulan atau membuat penilaian. (Yusuf A. Muri, 2017) Data yang dikumpulkan langsung dari narasumber atau informan dalam hal ini Husein Ja'far Al-Hadar, buku "Tuhan Ada di Hatimu" menjadi sumber data utama dalam hal ini. belajar. Peneliti menggunakan buku "Tuhan Ada di Hatimu", jurnal, tesis yang berkaitan dengan penelitian ini, dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekunder. (Lexy. J. Moleong, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Buku Tuhan Ada di Hatimu

Buku ini ialah buku yang berisi pandangan Husein Ja'far Al-Hadar tentang kondisi kekinian, seperti tentang bagaimana kondisi umat muslim khususnya di kalangan milenial hari ini yang identik dengan gerakan hijrah, ia berpendapat bahwa ada sebagian orang yang ingin berhijrah, namun hal tersebut murni ritual dan sah. Misalnya, mereka berubah dari tidak berjilbab menjadi berjilbab, dan dari tidak khusyuk shalat menjadi khusyuk. Dan Husein Ja'far Al-Hadar membahas lebih banyak isu dalam bukunya. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Buku Husein Ja'far Al-Hadar Tuhan Ada di Hatimu menyajikan ajaran Islam dengan cara yang mudah didekati dan santai. Setelah membaca Tuhan Ada di Hatimu, kita mempunyai perspektif baru yang menakjubkan tentang Islam. Buku ini dapat menjadi lensa untuk melihat beragam topik dari sudut pandang Islam, berikut nama bab dalam buku ini:

a Hijrah;

b. Islam itu bijaksana, bukan bajakan;

c. Akhlak Islam; dan

d. Nada, Lelucon, dan Perbedaan adalah empat isu perdebatan yang menyusun buku ini. Setiap tema pembahasan mempunyai subtopik yang berkaitan dengannya. Buku ini menyenangkan dan mudah dibaca oleh semua kelompok umur, terutama pembaca

muda, karena bahasanya yang sederhana. Tanpa ragu Husein Ja'far menyampaikan buku "Tuhan Ada di Hatimu". (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Buku ini menampilkan ilustrasi dan kutipan penuh warna di hampir setiap halaman. Berikut kutipan yang menggelitik bagi penulisnya: "Banyak orang yang berdoa, namun doanya malah menyakiti hati mereka. ?" (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022) Banyak hal yang bisa kita petik dari buku ini, khususnya kaitannya dengan Allah SWT yang bertauhid. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022) Standar moral apa yang harus dijunjung tinggi oleh seorang Muslim sebagai bagian dari keyakinannya?.

Buku ini menyajikan ajaran Islam yang lembut, penuh kasih sayang, dan penuh kasih sayang. Bahasa sederhana digunakan untuk menggambarkan gagasan tauhid dengan tetap menjaga logika yang sesuai. Ada Tuhan di mana-mana. Tuhan tidak hanya hadir di masjid; Dia hadir di mana pun yang menimbulkan rasa kagum pada orang lain. Kami menyebut lokasi ini sebagai masjid. Masjid adalah bangunan yang digunakan untuk sujud, namun masjid adalah tempat di mana orang melakukan sujud.

2. Analisis Konsep Tuhan Dalam buku Tuhan Ada Di Hatimu Karangan Habib Husein Ja'far Al Hadar

a. Hati Sebagai Tempat Bersemayam Tuhan

Habib Husein Ja'far memiliki sebuah karya berupa buku yang berjudul "Tuhan Ada di Hatimu", beliau juga sering mengemukakan istilah tersebut di setiap dakwahnya. Menurut beliau, ungkapan "Tuhan Ada di Hatimu" bukanlah ungkapan teologis yang bisa mengundang tanya dan bantahan: "*Bukanlah Allah di atas Arsy"* atau lebih jauh lagi *"Bukankah Allah tidak bertempat"*. Sebab, ungkapan "Tuhan Ada di Hatimu" merupakan ungkapan sufistik (spritualitas Islam). Hal tersebut merupakan metafora bahwa Tuhan berada di mana-mana bagi yang hatinya senantiasa berdzikir, yakni mengingat-Nya. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Kalau ada yang bertanya, jika Tuhan di hati, bukankah berarti Dia juga bertempat? Tentu saja tidak, dalam buku "Tuhan Ada di Hatimu" Habib mengisyaratkan perumpaan seperti Ibu yang selalu ada di hati bukan berarti fisiknya juga ada di hati. Itu sebuah metafora bahwa Tuhan berada di mana-mana bagi yang hatinya selalu berzikir, yakni mengingat-Nya. Orang yang selalu mengingat-Nya di hati, ia telah ber-ihsan. Dan setelah kita menjadi muslim (mengikuti ajaran Islam) dan beriman (mengikuti ajaran Islam dengan

iman yang utuh, bukan sekadar amalan), itulah puncak agama (Islam). (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Bagi mereka yang menghadirkan Tuhan di hatinya, ia akan selalu menyadari bahwa Tuhan selalu melihatnya, sehingga ia akan selalu menjaga dirinya dari bermaksiat karena malu atau minimal takut pada Tuhan. Sebab, kata Sayyidina Ali bin Abi Thalib, kita memang diminta berhati-hati dalam kesendirian, lantaran kita sering enggan melakukan maksiat dalam keramaian (karena malu pada manusia), tapi tak segan bermaksiat dalam kesendirian. Selain itu, bagi mereka yang menghadirkan Tuhan di hatinya, ia akan selalu melihat Tuhan dalam segala sesuatu yang menjadi ketetapan (takdir) atasnya, sehingga segala sesuatu menjadi indah di matanya. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

b. Sang Maha Melihat

Bagi mereka yang menghadirkan Tuhan di hatinya, ia akan selalu menyadari bahwa Tuhan itu selalu melihatnya, sehingga ia akan selalu menjaga dirinya dari bermaksiat karena malu atau minimal takut karena Tuhan. Sebab, kata Sayyidina Ali bin Abi Thalib, manusia memang diminta berhati-hati dalam kesendirian, lantaran manusia sering enggan melakukan maksiat dalam keramaian (karena malu pada manusia), tapi tak segan bermaksiat dalam kesendirian. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Selain itu, bagi mereka yang menghadirkan Tuhan dihatinya, ia akan selalu melihat Tuhan dalam segala sesuatu yang menjadi ketetapan (takdir) atasnya, sehingga segala sesuatu menjadi indah di matanya. Bahkan, yang paling mengerikan, yakni mati pun indah karena itu menjadi pertemuannya dengan Sang Kekasih, Tuhan Yang Maha Cinta. Namun kenyatannya, manusia seringkali lupa dan abai pada keindahan kematian karena Tuhan tidak ada di hati. Sehingga kematian selalu tampak dalam gambaran yang mengerikan, sebaliknya bagi orang yang menghadirkan Tuhan di hatinya maka akan nikmat ketika ia mati. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

c. Pemberi Hikmah

Menurut Habib Husein Ja'far, Allah Swt. telah memberikan kehendak dan kuasa kepada manusia untuk berbuat segala sesuatunya. Beliau berpendapat bahwasanya Iman manusia itu pada hakikatnya berdaulat, sebab Rasullah Saw. pernah bersabda bahwasanya semua manusia adalah pemimpin atas dirinya sendiri. Apabila manusia tersebut gagal karena disebabkan oleh adanya godaan di luar dirinya, maka yang salah dan harus dihukum adalah

manusia itu sendiri. Sebab pada manusia, Tuhan telah memberi kita kemampuan untuk memutuskan apakah akan menyerah pada godaan atau tidak. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

Menurut beliau, segala sesuatu yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada-Nya harus menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Habib Husein Ja'far Al Hadar, seseorang ibarat orang yang memahami suatu tujuan namun tidak akan pernah bisa mencapainya jika tidak menggunakan akal untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah, apalagi menolak menggunakan akal untuk memahaminya. mendapatkan kebenaran Al-Qur'an dan Sunnah. (Husein Ja'far Al-Hadar, 2022)

KESIMPULAN

Konsep Tuhan dalam buku Habib Ja'far Al Hadar "Tuhan Ada di Hatimu" dapat dikaji penulis dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya hati sebagai tempat bersemayam tuhan, hatinya senantiasa berdzikir, yakni mengingat-Nya. Kalau ada yang bertanya, jika Tuhan di hati, bukankah berarti Dia juga bertempat? Tentu saja tidak, dalam buku "Tuhan Ada di Hatimu" Habib mengisyaratkan perumpaan seperti Ibu yang selalu ada di hati bukan berarti fisiknya juga ada di hati. Itu sebuah metafora bahwa Tuhan berada di mana-mana bagi yang hatinya selalu berzikir, yakni mengingat-Nya. Bagi mereka yang menghadirkan Tuhan di hatinya, ia akan selalu melihat Tuhan dalam segala sesuatu yang menjadi ketetapan (takdir) atasnya, sehingga segala sesuatu menjadi indah di matanya.

Penghadiran Tuhan dengan Hati dan Akal Pada buku tersebut, diterangkan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar bahwasanya akal semata tak bisa sampai "berjumpa" dengan Tuhan. Maka, tak kan sampai pada keimanan yang sebenar-benarnya tanpa menghadirkan hati di dalamnya. Untuk mencapainya haruslah melalui pertimbangan hati juga, akal semata tidak akan sanggup melaluinya. Habib Husein Ja'far berpendapat bahwasanya Iman manusia itu pada hakikatnya berdaulat, sebab Rasullah Saw. pernah bersabda bahwasanya semua manusia adalah pemimpin atas dirinya sendiri. Beliau berpendapat orang beriman akan mendapatkan hikmah dan akan merasa dekat dengan Allah Swt., sebab dia merasakan bahwasanya Tuhan ada di Hatinya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Cholil Munim. (2022). *Melihat Tuhan Dalam Perspektif Ilmu Kalam Dan Tasawuf*. Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 12 (1)

Al-Hadar, Husein Ja'far. (2015). *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Al-Hadar, Husein Ja'far. (2015). *Seni Merayu Tuhan*. Bandung: Mizan

Al-Hadar, Ja'far Husein. (2022). *Tuhan Ada Di Hatimu*. Jakarta: Noura Books.

Bakhtiar, Amsal. (2015). *Filsafat Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Edi, Sumanto. (2018). "*Tuhan Dalam Pandangan Filosuf Studi Komparatif Arestoteles Dengan Al-Kindi*". Jurnal El-Afkar 8 (1)

Faesol, Achmad. (2022). *"Media Sosial dan Sufisme: Gambaran Religious Style pada Generasi Milenial"*. EAIC: Esoterik Annual International Conference 01 (01)

Fahrudin. (2016). "*Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah*". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 14 (1)

Moloeng, Lexy. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wardah, Nurul. (2021). Skripsi: *Personal Branding Habib Husein Ja'far Al-Hadar Melalui Media Sosial Instagram*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana